

Analisis Nilai Perusahaan Menggunakan Rasio Tobin's Q Pada Perusahaan Tekstil Yang Terdaftar Di BEI

Penulis:
Dewi oktary¹

Afiliasi:
Sekolah Tinggi Ilmu
Ekonomi Indonesia
Pontianak¹

Korespondensi:
dewyoktari@gmail.com

Histori Naskah:
Submit: 30-06-2025
Accepted: 05-07-2025
Published: 17-07-2025

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengukur nilai perusahaan dengan menggunakan rasio Tobin's Q pada perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020 – 2024. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 15 perusahaan tekstil sedangkan teknik pengambilan sampel yaitu dengan *purposive sampling*. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah 9 perusahaan tekstil. metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan analisis data menggunakan rumus Tobin's Q. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat 4 perusahaan yang memiliki nilai $Q > 1$ yaitu ARGO, POLY, SSTM, BELL atau *Overvalued* yang artinya perusahaan mampu mengelola aset yang dimiliki secara baik. Sedangkan ada 1 perusahaan nilai $Q = 1$ *stagnan* yaitu MYTX dan 4 perusahaan yang nilai $Q < 1$ atau *undervalued* yaitu ESTI, INDR, TFCO, dan INOV yang artinya bahwa perusahaan belum maksimal dalam mengelola aset yang dimiliki.

Kata kunci: Nilai Perusahaan, Tobin's Q, Tekstil

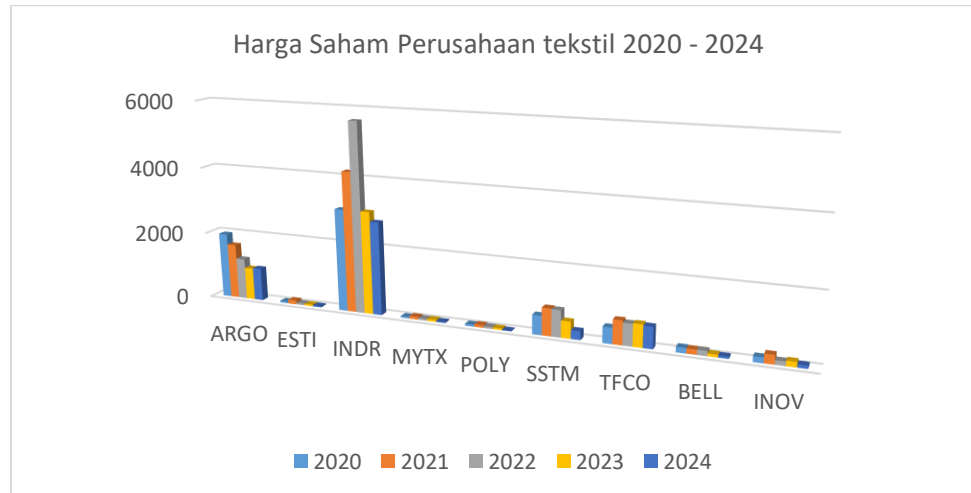
Pendahuluan

Industri Tekstil dan Produk tekstil (TPT) di Indonesia merupakan perusahaan manufaktur yang memberikan dampak terhadap perekonomian di Indonesia. Industri tekstil saat ini menghadapi tantangan yang cukup berat yaitu terjadinya dinamika global dan lokal. Dapat kita lihat keadaan industri tekstil dalam negeri saat ini masih belum membaik yang disebabkan merosotnya pasar ekspor, semakin meningkatnya impor barang Cina dan akhir – akhir ini perusahaan tekstil diterpa isu pemutusan hubungan kerja (PHK) dan banyak pabrik yang tutup. Industri tekstil di Indonesia saat ini masih menunjukkan perkembangan yang beragam. Pada triwulan pertama 2024, sektor tekstil dan pakaian jadi mengalami pertumbuhan positif, masing – masing mencatatkan kontribusi sebesar 5,90% dan 2,64% secara tahunan. Meski demikian, tidak dipungkiri bahwa industry ini juga menghadai penurunan di beberapa aspek, khususnya dalam kegiatan ekspor. Tercatat bahwa pada tahun 2023, volume ekspor tekstil nasional menurun sebesar 2,43% dibandingkan tahun sebelumnya, dengan nilai ekspor yang juga merosot hingga 14,7% (Mitraberdaya, 2024).

Banyak perusahaan tekstil yang sahamnya diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Namun kinerja emiten di sektor tekstil diperkirakan belum menunjukkan peningkatan pada tahun 2024, hal tersebut salah satunya disebabkan oleh penurunan penjualan yang berdampak langsung terhadap performa perusahaan (Zahira, 2024). Dengan adanya kondisi industri tekstil saat ini akan berdampak kepada nilai perusahaan tekstil itu sendiri. Yang mana kita ketahui nilai perusahaan merupakan gambaran kinerja perusahaan yang dilihat dari harga saham dipasar modal. Sebelum memutuskan berinvestasi biasanya salah satu indikator investor untuk membeli saham yaitu dengan melihat nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan tujuan jangka panjang perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaan akan diikuti oleh kemakmuran investor (Desmiza, 2023). Menurut (Rafi, Theodorus, & Hadiprajitno, 2024) nilai perusahaan merupakan indikator penting yang mencerminkan kinerja keseluruhan dan kesehatan *financial* suatu perusahaan. Ada beberapa cara yang dilakukan untuk melakukan penilaian perusahaan yaitu salah satu nya dengan model Tobin's Q. Tobin's Q memberikan perbandingan antara nilai pasar perusahaan dengan nilai penggantian asetnya

(Jamaludin, 2024). Nilai pasar sendiri dapat dilihat dari harga sahamnya. Berikut ditampilkan harga saham perusahaan Tekstil periode 2019 – 2024 :

Gambar 1. Pergerakan Harga Saham Perusahaan Tekstil yang Terdaftar di BEI periode 2020 - 2024



Sumber : Data diolah (2025)

Dari Gambar 1 dapat dilihat harga saham perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 – 2024 terus mengalami pergerakan namun lebih mengalami penurunan salah satu nya disebabkan oleh semakin maraknya impor tekstil dan garmen yang masuk ke Indonesia yang menyebabkan berkurangnya pembelian dari dalam negeri sendiri yang berdampak kepada harga saham dari perusahaan tekstil. Salah satu tolok ukur dalam menentukan nilai pasar perusahaan adalah harga sahamnya. Berdasarkan latar belakang diatas maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui nilai perusahaan dengan menggunakan model Tobin's Q pada perusahaan tekstil yang terdaftar di BEI periode tahun 2020 – 2024.

Studi Literatur

Nilai Perusahaan

Menurut Hery dalam (Lorenza, 2023) Nilai Perusahaan menggambarkan sejauh mana pengakuan publik terhadap perusahaan. Nilai perusahaan merupakan suatu rasio yang dapat memberikan wawasan kepada manajemen mengenai bagaimana suatu kebijakan diterapkan serta implikasinya di waktu mendatang (Fahmi, 2015 dalam Ningrum 2020).

Nilai perusahaan merupakan harga yang harus dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual (Novari & Lestari, 2016). Nilai Perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelolah sumber daya Perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham (Indrarini, 2019).

Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan merupakan indikator yang melihat seberapa tinggi harga suatu perusahaan berdasarkan pandangan pasar dan nilai ini menunjukkan persepsi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dimasa depan.

Tobin's Q

Tobin's Q adalah nilai pasar dari aset Perusahaan dengan biaya penggantian. Menurut konsep rasio Q lebih unggul daripada rasio pasar terhadap nilai buku karena rasio ini fokus pada beberapa nilai perusahaan saat ini secara relative terhadap beberapa biaya yang dibutuhkan untuk menggantinya saat ini (margaretha (2014) dalam (Ningrum, 2020)). Tobin's Q merupakan perbandingan antara nilai pasar aset perusahaan dengan nilai buku asetnya. Rasio Tobin's Q dapat dihitung dengan rumus :

$$q = \frac{(MVS+D)}{TA}$$

Keterangan :

q = nilai Perusahaan

MVS = Harga saham penutupan akhir tahun x jumlah saham yang beredar akhir tahun

Debt = (AVCL – AVCA) + AVLTD

AVCL : Kewajiban lancar perusahaan

AVCA : Aktiva Lancar

AVLTD : Kewajiban jangka panjang

TA : Total Asset Perusahaan

Tobin's Q adalah satu indikator yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, khususnya terkait dengan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang dihitung melalui rasio Tobin's Q mencerminkan kinerja perusahaan serta persepsi investor terhadap prospek dan kondisi perusahaan tersebut (Averio, Kontesa, & Satrio, 2024).

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Ana & Wibowo (2025) menyatakan nilai perusahaan dalam formula Tobin's Q Ratio model dalam mengukur nilai perusahaan manufaktur sektor *consumen non-cyclicals* diperoleh hasil Tobin's Q ratio tujuh perusahaan dikategorikan berhasil mengelola aset perusahaan dalam memenuhi kewajiban perusahaan yaitu perusahaan AMRT, ICBP, CPIN, UNVR, HMSO, MYOR dan CMRY. Sedangkan tiga perusahaan dikategorikan gagal dalam mengelola aset, sesuai dengan kriteria formula Tobin's Q yaitu INDF, GGRM, JPFA.

Menurut hasil penelitian Rafi et al., (2024) menyimpulkan bahwa dalam industry tekstil di Indonesia, pengungkapan aspek lingkungan (*environmental*) menunjukkan hubungan positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, pengungkapan aspek sosial menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan, dan pengungkapan aspek tata Kelola (*governance*) justru memiliki pengaruh negative yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut hasil penelitian Supriandi & Iskandar (2021) menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia masih memiliki nilai Tobin's Q yang berada dibawah 1, yang mengindikasikan bahwa perusahaan – perusahaan tersebut tergolong *undervalued* atau memiliki nilai pasar yang rendah. Meskipun sebagian perusahaan farmasi telah melantai di bursa (IPO), beberapa nilai perusahaan diantaranya tetap berada dibawah 1.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deksriptif kuantitatif yaitu penelitian yang menggambarkan atau menjelaskan suatu fenomena atau keadaan melalui data numerik atau kuantitatif (Sugiyono, 2024). Populasi dalam penelitian ini adalah 15 perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian berjumlah 9 perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu yaitu perusahaan tekstil yang terdaftar di BEI periode 2020 – 2024 dan menerbitkan laporan keuangan selama periode tersebut. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan selama 5 tahun periode penelitian yang diakses masing – masing *website* perusahaan terkait. Analisis data yang digunakan yaitu analisis kuantitatif yaitu pengukuran nilai perusahaan dengan menggunakan model rasio Tobin’s Q yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$q = \frac{(MVS+D)}{TA}$$

Menurut Sudiyanto & Puspitasari,2010 dalam (Dzahabiyya, Jhoansyah, & Danial, 2020) menyebutkan skors dari Tobin’s Q ratio yaitu jika hasil Tobin’s Q > 1 berarti manajemen perusahaan berhasil dalam megelola aktiva atau aset perusahaan , *Overvalued*. Jika hasil Tobin’s Q < 1 berarti manajemen perusahaan telah gagal dalam mengelolah aktiva atau aset perusahaan, *Undervalued*. Jika hasil Tobin’s Q = 1 berarti manajemen perusahaan stagnan dalam pengelolaan aset perusahaan, *Average*.

Hasil

Berikut disajikan nilai Total Aset (TA) , Total Hutang (D), Nilai Pasar Perusahaan (MVS) dan hasil perhitungan nilai perushaaan dengan menggunakan model rasio Tobins’Q perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020 – 2024.

Tabel 1. Total Asset Perusahaan Tekstil yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2024

No.	Keterangan	2020	2021	2022	2023	2024
1	ARGO	1.131.012.816.185	1.122.379.949.306	1.129.483.925.972	1.091.535.722.180	1.120.332.244.899
2	ESTI	768.341.665.000	730.758.297.000	758.139.814.000	750.985.352.720	762.689.127.578
3	INDR	10.774.183.096.950	12.920.546.595.686	13.682.827.197.896	12.658.080.744.864	12.567.479.060.438
4	MYTX	3.884.567.000.000	3.744.934.000.000	3.959.904.000.000	3.728.500.000.000	3.303.298.000.000
5	POLY	3.258.679.786.180	3.398.972.543.820	3.587.871.075.418	3.256.099.180.872	1.761.562.450.256
6	SSTM	482.065.294.095	471.128.491.654	442.106.656.917	423.860.995.132	397.551.814.020
7	TFCO	4.478.575.437.245	4.774.107.023.281	5.255.763.391.417	5.170.208.814.984	5.448.699.456.064
8	BELL	554.236.000.000	524.474.000.000	515.781.000.000	530.041.000.000	583.307.000.000
9	INOV	796.514.753.000	890.731.789.000	999.571.977.000	998.126.714.000	1.026.368.527.000

Sumber : Data Olahan (2025)

Dari Tabel 2 dapat dilihat tahun 2020 – 2024 INDR memiliki nilai total aset paling tinggi dibanding perusahaan tekstil lainnya. Tahun 2020 Total Aset INDR yaitu sebesar Rp. 10.774.183.096.950,- dan mengalami peningkatan di tahun 2021 sebanyak 20% menjadi Rp. 12.920.546.595.686,- ditahun 2022 juga mengalami peningkatan asset menjadi Rp. 13.682.827.197.896, namun ditahun 2023 mengalami penurunan total aset sebesar 7% menjadi 12.658.080.744.860,- begitu juga ditahun 2024 INDR mengalami penurunan total aset menjadi Rp. 12.567.459.060.438,- .Sedangkan SSTM memiliki nilai aset paling kecil dibandingkan perusahaan tekstil lainnya. Pada tahun 2020 total asset SSTM sebesar Rp. 482.065.294.095,- dan terus mengalami penurunan dari 2020 – 2024.

Tabel 2. Total Hutang (D) Perusahaan Tekstil yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2024

No.	Keterangan	2020	2021	2022	2023	2024
1	ARGO	2.254.880.858.393	2.280.594.802.312	2.378.171.539.923	786.793.596.543	781.076.593.251
2	ESTI	208.175.695.000	162.666.600.000	155.808.523.243	170.861.663.568	140.216.760.372
3	INDR	1.475.823.992.825	590.302.166.026	659.663.612.421	1.434.527.092.880	1.480.658.809.256
4	MYTX	3.170.726.000.000	3.240.175.000.000	3.379.663.000.000	3.496.343.000.000	3.327.539.000.000
5	POLY	15.094.480.602.565	15.268.161.540.215	16.596.387.023.401	16.372.517.184.056	17.253.326.993.148
6	SSTM	49.354.418.521	- 29.776.940.257	30.544.728.308	37.962.614.435	29.637.705.104
7	TFCO	- 1.238.427.180.900	- 1.546.275.324.409	1.269.514.462.757	1.350.222.106.992	1.508.082.005.996
8	BELL	- 58.608.000.000	- 83.921.000.000	79.625.000.000	98.186.000.000	69.974.000.000
9	INOV	118.555.491.000	195.710.939.000	269.405.164.000	283.774.097.000	304.286.374.000

Sumber : Data Olahan (2025)

Dalam memperhitungkan nilai D atau total hutang yaitu Kewajiban lancar perusahaan – Aktiva Lancar dan ditambah Kewajiban jangka panjang perusahaan. Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai total hutang tertinggi perusahaan tekstil dari tahun 2020 – 2024 adalah POLY, pada tahun 2020 total hutangnya adalah Rp. 15.094.480.602.565,- dan terus meningkat setiap tahunnya. Sedangkan untuk perusahaan yang memiliki total hutang paling kecil yaitu SSTM tahun 2020 sebesar Rp. 49.354.418.521,-. Sedangkan untuk perusahaan yang memiliki nilai D negative artinya aktiva lancar perusahaan tersebut memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan total hutang.

Tabel 3. Nilai Pasar Saham(MVS) Perusahaan Tekstil yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2024

No.	Keterangan	2020	2021	2022	2023	2024
1	ARGO	656.014.814.750	550.314.218.000	411.057.876.250	3.047.365.467.840	3.110.852.248.420
2	ESTI	104.790.853.440	233.764.211.520	106.806.062.160	100.760.436.000	82.623.557.520
3	INDR	1.996.000.000.000	2.735.000.000.000	4.499.000.000.000	1.996.000.000.000	1.813.000.000.000
4	MYTX	387.364.097.450	643.024.401.767	418.353.225.246	464.836.916.940	271.154.868.215
5	POLY	138.786.801.900	189.675.295.930	127.221.235.075	6.705.000	165.782.642
6	SSTM	7.593.346.038.785	8.849.731.589.998	10.930.437.204.635	8.000.822.433.773	5.075.891.299.635
7	TFCO	2.286.138.213.600	3.424.384.244.000	3.134.999.660.000	3.231.461.188.000	3.062.653.514.000
8	BELL	1.152.750.000.000	1.058.500.000.000	1.073.000.000.000	572.750.000.000	435.000.000.000
9	INOV	549.699.457.600	488.219.913.000	227.835.959.400	278.000.000.000	166.356.414.800

Sumber : Data Olahan (2025)

Nilai Pasar Saham (MVS) merupakan salah satu indikator penting dalam penilaian perusahaan. Nilai MVS biasa digunakan pada penilaian perusahaan dengan menggunakan rasio Tobin'Q. Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai Pasar (MVS) tertinggi dari tahun 2020 – 2024 adalah PT.Sunson Textile Manufacture, Tbk (SSTM) sedangkan nilai pasar (MVS) terendah dari tahun 2020 – 2024 adalah PT Asia Pasific Fiber, Tbk (POLY).

Pembahasan

Dalam berinvestasi salah satu cara yang dapat digunakan oleh investor untuk berinvestasi di pasar modal adalah dengan melihat nilai perusahaan. Mengukur nilai perusahaan penggunaan rasio tobins'q dianggap lebih rasional dikarenakan mempertimbangkan unsur – unsur kewajiban dalam perhitungannya (Chairunnisa, 2019). Berikut ini disajikan rata – rata nilai Tobin's Q perusahaan Tekstil periode tahun 2020 – 2024 :

Tabel 4. Rata – Rata nilai Tobins'Q perusahaan Tekstil periode Tahun 2020 – 2024

No.	Kode	Q Ratio	Keterangan
1	ARGO	2,9	<i>Overvalued</i>
2	ESTI	0,4	<i>Undervalued</i>
3	INDR	0,3	<i>Undervalued</i>
4	MYTX	1,0	<i>Average</i>
5	POLY	5,7	<i>Overvalued</i>
6	SSTM	18,1	<i>Overvalued</i>
7	TFCO	0,3	<i>Undervalued</i>
8	BELL	1,5	<i>Overvalued</i>
9	INOV	0,6	<i>Undervalued</i>

Sumber : **Data Olahan (2025)**

Dari tabel 4 diatas dapat dilihat perhitungan penilaian perusahaan dengan menggunakan rasio tobins'Q. Perusahaan – perusahaan yang memiliki nilai Q > 1 yaitu PT. ARGO Pantes, Tbk (ARGO), PT. Asia Pasific Fiber, Tbk (POLY), PT. Sunson Textile Manufactur, Tbk, dan PT. Trisula Textile Industries, Tbk (BELL) atau overvalued. Dengan nilai Q > 1 menunjukkan kepercayaan investor terhadap perusahaan, perusahaan tersebut berhasil mengelolah asset perusahaan yang dimiliki secara efisien dan mencerminkan perusahaan dalam kondisi sehat dan bisa dijadikan salah satu indikator dalam keputusan investasi oleh investor. Sedangkan nilai Q < 1 atau *undervalued* yaitu PT. Ever Shine Tex, Tbk (ESTI), PT. Indo-Rama Synthetics, Tbk, (INDR), PT. Tifico Fiber Indonesia, Tbk (TFCO) dan PT. Inocycle Techology Group, Tbk (INOV) yang artinya perusahaan belum berhasil mengelolah asset yang dimiliki dengan baik atau perusahaan kurang efisien dalam mengelolah asset perusahaan sehingga investor kurang percaya terhadap

prospek bisnis perusahaan tersebut. Sedangkan untuk nilai $Q = 1$ yaitu PT. Asia Pacific Investama, Tbk (MYTX) artinya perusahaan stagnan dalam mengelolah aset perusahaan dengan kata lain pasar menilai perusahaan sepadan dengan aset yang dimilikinya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data diatas dapat disimpulkan penilaian perusahaan tekstil dari tahun 2020 – 2024 yaitu nilai $Q > 1$ yaitu ARGO, POLY, BELL dan ESTI dapat dinilai perusahaan tersebut *overvalued* yaitu perusahaan berhasil mengelolah aset yang dimiliki. Sedangkan untuk nilai $Q < 1$ yaitu ESTI, INDR < TFCO dan INOV dapat dinilai perusahaan *undervalued* yaitu perusahaan gagal dalam mengelolah aset yang dimiliki. Sedangkan untuk nilai $Q = 1$ yaitu MYTX yang artinya perusahaan stagnan dalam mengelolah aset perusahaan. Adapun keterbatasan penelitian ini yaitu hanya menggunakan periode waktu penelitian yang singkat yaitu 5 tahun dalam mengukur penilaian perusahaan, selain itu ada beberapa perusahaan tekstile yang tidak menerbitkan laporan tahunannya secara lengkap dan baru terdaftar di BEI. Sebaiknya untuk penelitian selanjutnya menggunakan periode waktu penelitian lebih panjang dan tidak hanya menggunakan rasio tobin's q dalam penilaian perusahaan.

Referensi

- Ana, S., & Wibowo, D. T. (2025). Nilai Perusahaan dalam Formula Tobin's Q Ratio. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 3(1), 126–135. <https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v3i1.1190>
- Averio, T., Kontesa, M., & Satrio, A. B. (2024). Tobin's Q dan Determinannya: Studi Empiris. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 24(2), 1712. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v24i2.5082>
- Chairunnisa, R. (2019). Likuiditas, Aktivitas, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Automotive Yang Terdaftar Di Bei. *E-Mabis: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 22(1), 149–160. <https://doi.org/10.29103/e-mabis.v20i2.363>
- Desmiza. (2023). Pengaruh Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan (Tobins 'Q) pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(1), 91–99. <https://doi.org/10.30743/mkd.v7i1.6558>
- Dzahabiyya, J., Jhoansyah, D., & Danial, R. D. M. (2020). Analisis Nilai Perusahaan Dengan Model Rasio Tobin's Q. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 3(1), 46–55. <https://doi.org/10.26533/jad.v3i1.520>
- Indrarini, S. (2019). *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Corporate & Kebijakan Perusahaan)*. Surabaya: Scopindo. Retrieved from https://www.google.co.id/books/edition/NILAI_PERUSAHAAN_MELALUI_KUALITAS_LABA/4wTFDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&printsec=frontcover
- Jamaludin. (2024). Analisis Nilai Perusahaan Menggunakan Tobins-Q (Studi Pada Bank Rakyat Indonesia Tbk. Periode 2013-2022). *Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan PkM*, 5(2), 756–762. Retrieved from <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Senan/article/view/43308>
- Lorenza, Y. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Pendanaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai

Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Bisma*, 7(11), 2339–2348.

Mitraberdaya. (2024). Apakah Industri Tekstil di Indonesia Sekarang Sedang Jatuh? Retrieved from Mitraberdaya website: <https://mitraberdaya.id/id/news-information-tekstil-di-Indonesia>

Ningrum, E. P. (2020). *Nilai Perusahaan (Konsep dan Aplikasi)*. Indramayu: Penerbit Adab.

Novari, P. M., & Lestari, dan P. V. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap nilai perusahaan Pada Sektor Properti dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(9), 5671–5694. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/252428-pengaruh-ukuran-perusahaan-leverage-dan-ef0f53a8.pdf>

Rafi, M., Theodorus, P., & Hadiprajitno, B. (2024). Analisis Pengaruh Environmental, Social dan Governance (ESG) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Industri Tekstil di Indonesia di BEI Periode Tahun 2020 - 2023). *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 13, 1–12. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/47932/32570>

Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D* (Dua). Bandung: CV. Alfabeta.

Supriandi, & Iskandar, Y. (2021). Analisis Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Nilai Perusahaan pada 10 Perusahaan Manufaktur BEI). *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 9(1), 23–30. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.33366/ref.v9i1.2292>

Zahira, N. (2024). Kinerja Emiten Tekstil Diprediksi Masih Turun, Berikut Rekomendasi Sahamnya. Retrieved from Kontan.Co.id website: <https://investasi.kontan.co.id/news/kinerja-emiten-tekstil-diprediksi-masih-turun-berikut-rekomendasi-sahamnya>